

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN KELENGKAPAN IMUNISASI POLIO

The Relationship of Mother's Knowledge and Attitudes with Completeness of Polio Immunization

Sari Widyaningsih¹, Dita Selvianti¹

¹Program Studi Kebidanan STIKes Sapta Bakti Bengkulu

Email : Sariwidya0303@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [14 Desember 2023]

Revised [28 Desember 2023]

Accepted [07 Januari 2024]

KATA KUNCI:

kelengkapan imunisasi polio, pengetahuan, sikap

KEYWORDS:

attitudes, completeness of polio immunization, knowledge

ABSTRAK

Imunisasi merupakan pencegahan primer terhadap penyakit infeksi yang paling efektif. Imunisasi bukan saja dapat melindungi individu dari penyakit yang serius namun dapat juga menghindari tersebarnya penyakit menular. Desain penelitian ini menggunakan rancangan cross sectional, jenis Data yang digunakan Data Primer dan Data Sekunder, Penelitian ini menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji dengan menggunakan uji chi-square. software dalam penelitian menggunakan SPSS. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi polio balita dengan melakukan observasi dan pengukuran variabel pada waktu yang bersamaan. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai balita usia 1-2 tahun yang diimunisasi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 53 orang yang diambil tehnik Accidental sampling. Hasil penelitian didapatkan: terdapat 27 orang (50,9) imunisasi polionya lengkap, 21 orang (39,6%) dengan pengetahuan kurang, 28 orang (52,8%) yang bersikap unfavorable. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi polio dengan kategori hubungan sedang. Saran hasil penelitian diharapkan kepada petugas kesehatan di Puskesmas agar dapat memberikan informasi atau advokasi terkait manfaat imunisasi polio dengan cara melakukan penyuluhan dan pemberian leaflet kepada ibu agar dapat dibaca dirumah, untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang imunisasi polio.

ABSTRACT

Immunization is the most effective primary prevention against infectious diseases. Immunization can not only protect individuals from serious diseases but can also prevent the spread of infectious diseases. This research design used a Cross Sectional design, the type of data used was primary data and secondary data. This research used univariate analysis and bivariate analysis with tests using the Chi-Square test. Software used in this research was SPSS. The aim of this research was to determine the relationship between maternal knowledge and attitudes and the completeness of polio immunization for toddlers by observing and measuring variables at the same time. The samples in this research were all mothers who had toddlers aged 1-2 years who were immunized. The samples in this research were taken using the Accidental sampling technique. The research results showed there were 27 people (50.9%) who had complete polio immunization, 21 people (39.6%) with insufficient knowledge, 28 people (52.8%) who had an unfavorable attitude. There was a significant relationship between maternal knowledge and attitudes and completeness of polio immunization with a moderate relationship category. The results of the research are expected for health workers at Community Health Centers to be able to provide information or advocacy regarding the benefits of polio immunization by conducting education and providing leaflets to mothers so they can be read at home, to increase mothers' knowledge about polio immunization.

Pendahuluan

Belum semua balita di Indonesia mendapatkan imunisasi. Ada beberapa provinsi yang cakupan imunisasinya masih relatif rendah. Persentase Provinsi yang terendah adalah Aceh sebesar 77,54%, yang berarti sekitar 24,46% balita di Aceh tidak pernah diberi imunisasi, Papua sebesar 77,88% dan Papua Barat sebesar 85,95%. Berdasarkan hasil Susenas 2017 diperoleh informasi bahwa persentase balita yang pernah memperoleh imunisasi BCG sebesar 89,11%, Polio sebesar 88,83%, DPT sebesar 83,77%, Hepatitis B sebesar 81,52%, dan Campak sebesar 70,67% (BPS, 2018).

Imunisasi merupakan pencegahan primer terhadap penyakit infeksi yang paling efektif. Imunisasi bukan saja dapat melindungi individu dari penyakit yang serius namun dapat juga menghindari tersebarnya penyakit menular. WHO dan UNICEF mencanangkan *Global Immunization Vision and Strategy (GIVS)* dengan tiga sasaran adalah meningkatkan cakupan imunisasi negara 90,0%, cakupan imunisasi nasional 80,0% cakupan imunisasi dalam setiap daerah administratif untuk mengetahui pemerataan penyebaran imunisasi pada anak (Prayogo, 2018).

Imunisasi polio merupakan imunisasi yang digunakan untuk mencegah terjadinya penyakit poliomyelitis yang bisa menyebabkan kelumpuhan pada anak (Proverawati, 2016). Penyakit polio merupakan suatu infeksi yang sangat menular dan tidak dapat disembuhkan. Virusnya menyerang ke seluruh tubuh dan bisa menyebabkan kelemahan otot yang sifatnya permanen, serta kelumpuhan pada salah satu tungkai. Penyakit polio dapat dicegah dengan pemberian imunisasi polio. Pemberian imunisasi polio pada bayi dan anak tidak hanya memberi pencegahan penyakit pada anak tersebut, tetapi juga dapat memberikan dampak yang lebih luas, karena dapat mencegah penularan penyakit dengan anak lain. Oleh karena itu pengetahuan dan sikap

orang tua terutama ibu sangat penting untuk memahami tentang manfaat imunisasi dan jadwal imunisasi secara tepat. (Widayati & Maryatun, 2016).

Terdapat beberapa alasan mengapa bayi tidak mendapatkan imunisasi lengkap, diantaranya adalah alasan informasi, motivasi, dan situasi. Alasan informasi sangat berpengaruh terhadap kurangnya pengetahuan ibu tentang kebutuhan, kelengkapan, dan jadwal imunisasi, juga dikarenakan ketakutan akan imunisasi dan adanya persepsi salah yang beredar di masyarakat tentang imunisasi. Alasan motivasi berupa penundaan imunisasi, kurangnya kepercayaan tentang manfaat imunisasi. Sedangkan alasan situasi berupa tempat pelayanan yang terlalu jauh, jadwal pemberian imunisasi yang tidak tepat, ketidakhadiran petugas imunisasi, kurangnya vaksin, orang tua yang terlalu sibuk, dan anak yang sakit. Namun, yang paling berpengaruh adalah karena anak sakit, ketidaktahuan waktu yang tepat untuk imunisasi, dan ketakutan akan efek samping dari imunisasi (Mulyani, 2017).

Pengetahuan seseorang dapat ditingkatkan dengan adanya proses pembelajaran. Adanya faktor pendukung seperti: pendidikan, pengalaman, dan informasi menyebabkan pengetahuan ibu tentang imunisasi akan semakin baik dalam menyikapi hal-hal positif. Perilaku ibu untuk mengimunisasi anaknya tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan dan persepsi saja, namun juga oleh faktor-faktor lain yang dapat mengganggu persepsi ibu tentang imunisasi polio seperti: kepercayaan, budaya, tenaga kesehatan, alat dan vaksin. Semakin baik persepsi ibu tentang imunisasi maka semakin baik pula perilaku ibu untuk mengimunisasikan anaknya (Maghfirah, Yusuf, & Hajar, 2017).

Hasil penelitian Irmatiffani & Kartini (2018) menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi polio dengan waktu

pemberian imunisasi polio di Puskesmas Jetis Yogyakarta. Hasil penelitian Maghfirah, Yusuf, & Hajar (2017) menyimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu balita terhadap pemberian imunisasi polio di Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Banda Aceh.

Cakupan imunisasi pada bayi di Provinsi Bengkulu pada tahun 2018 menunjukkan bahwa dari 10 Kabupaten/Kota terdapat 3 Kabupaten dengan cakupan Imunisasi Polio tertinggi yaitu Kota Bengkulu sebanyak 6.576 bayi, kedua berada di Kabupaten Bengkulu Utara sebanyak 5.368 bayi dan ketiga berada di Kabupaten Rejang Lebong sebanyak 3.820 bayi. Cakupan imunisasi Polio terendah berada di Kabupaten Lebong sebanyak 1.387 bayi, kedua berada di Kabupaten Bengkulu Tengah sebanyak 2.047 bayi dan di Kabupaten Kepahiang sebanyak 2.146 bayi (BPS, 2020).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi polio di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu?. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan

kelengkapan imunisasi polio di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *survey analitik* yang dengan menggunakan metode pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi polio Balita

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai balita usia 1-2 tahun yang diimunisasi pada bulan Juni-Juli Tahun 2022 di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu sebanyak 115 orang. sampel menggunakan menggunakan teknik *Accidental Sampling* dengan Kriteria Inklusi.

Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang distribusi frekuensi masing-masing variabel yang diteliti, baik variabel *independent* (pengetahuan dan sikap ibu) maupun variabel *dependent* (kelengkapan imunisasi polio).

Tabel 1.
Gambaran Kelengkapan Imunisasi Polio di Wilayah Kerja
Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu

No.	Kelengkapan Imunisasi Polio	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Lengkap	26	49,1
2	Lengkap	27	50,9
Jumlah		53	100,0

Berdasarkan Tabel 1 tampak bahwa dari 53 ibu yang mempunyai bayi usia 1-2 tahun terdapat 26 orang (49,1%) yang imunisasi

polionya tidak lengkap dan 27 orang (50,9%) imunisasi polionya lengkap.

Tabel 2.
Gambaran Pengetahuan Ibu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	21	39,6
2	Cukup	20	37,7
3	Baik	12	22,7
Jumlah		53	100,0

Berdasarkan Tabel 2 tampak bahwa dari 53 ibu yang mempunyai bayi usia 1-2 tahun terdapat 21 orang (39,6%) dengan pengetahuan kurang, 20 orang (37,7%) dengan pengetahuan cukup dan 12 orang (22,6%) dengan pengetahuan baik.

Tabel 3.
Gambaran Sikap Ibu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu

No.	Sikap Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
1	<i>Unfavorable</i>	28	52,8
2	<i>Favorable</i>	25	47,2
Jumlah		53	100,0

Berdasarkan Tabel 3 tampak bahwa dari 53 ibu yang mempunyai bayi usia 1-2 tahun terdapat 28 orang (52,8%) yang bersikap *unfavorable* dan 25 orang (47,2%) yang bersikap *favorable*.

variabel baik variabel *independent* (pengetahuan dan sikap) ataupun variabel *dependent* (kelengkapan imunisasi polio) dengan menggunakan uji *Chi-Square*. Untuk mengetahui keeratan hubungan di gunakan uji *Contingency Coefficient* (C). Hasil analisis bivariat dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing

Tabel 4.
Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Polio di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu

Pengetahuan	Kelengkapan Imunisasi Polio				Total		χ^2	p	C
	Tidak		Ya		F	%			
	F	%	F	%					
Kurang	16	76,2	5	23,8	21	100,0	11,080	0,004	0,416
Cukup	5	25,0	15	75,0	20	100,0			
Baik	5	41,7	7	58,3	12	100,0			
Total	26	49,1	27	50,9	53	100,0			

Dari tabel tabulasi tampak bahwa antara pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi polio yaitu dari 21 ibu dengan pengetahuan kurang terdapat 16 orang yang

imunisasi polionya tidak lengkap dan 5 orang yang imunisasi polionya lengkap. Dari 20 ibu dengan pengetahuan cukup terdapat 5 orang yang imunisasi polionya tidak lengkap dan 15 orang yang imunisasi polionya lengkap. Sedangkan dari 12 ibu dengan pengetahuan baik terdapat 5 orang yang imunisasi polionya tidak lengkap dan 7 orang yang imunisasi polionya lengkap.

Hasil uji statistik *Pearson Chi-Square* didapat nilai $\chi^2=11,080$ dengan $p=0,004 < 0,05$, berarti signifikan maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi polio di wilayah kerja Puskesmas Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu. Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai $C=0,416$ dengan $p=0,004 < \alpha (0,05)$ berarti signifikan.

Tabel 5.
Hubungan Sikap Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Polio di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu

Sikap	Kelengkapan Imunisasi Polio				Total		χ^2	p	C
	Tidak		Lengkap		F	%			
	F	%	F	%					
<i>Unfavorable</i>	19	67,9	9	32,1	28	100	6,876	0,009	0,370
<i>Favorable</i>	7	28,0	18	72,0	25	100			
Total	26	49,1	27	50,9	53	100			

Dari Tabel 5 tampak bahwa antara sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi polio yaitu dari 28 ibu yang bersikap *unfavorable*, terdapat 19 ibu imunisasi polionya tidak lengkap dan 9 yang imunisasi polionya lengkap. Dari 25 ibu yang bersikap *favorable*, terdapat 7 ibu imunisasi polionya tidak lengkap dan 18 yang imunisasi polionya lengkap.

Hasil uji statistik *Chi-Square (Continuity Correction)* didapat nilai $\chi^2=6,876$ dengan $p=0,009 < 0,05$ berarti signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi polio di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu. Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai $C=0,370$ dengan $p=0,004 < \alpha (0,05)$ berarti signifikan.

Pembahasan

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Polio di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis antara hubungan pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi polio pada balita yaitu dari 21 ibu dengan pengetahuan kurang terdapat 16 orang yang imunisasi polionya tidak lengkap dan 5 orang yang imunisasi polionya lengkap. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan banyaknya ibu yang berpengetahuan kurang rata-rata berpendidikan SD, SMP, SMA dan mereka jarang mengikuti penyuluhan kesehatan tentang pentingnya imunisasi sehingga banyak yang tidak tahu apa kegunaan imunisasi polio untuk anak, serta usia berapa saja anak diberikan imunisasi polio. Kondisi ini membuat ibu masih banyak yang tidak melengkapkan imunisasi polio anak.

Selain itu dari 21 ibu dengan pengetahuan kurang terdapat juga 5 orang yang imunisasinya lengkap ini karena 1 orang tidak bekerja di luar rumah, hanya sebagai ibu rumah tangga dan hanya mengurus anak pertamanya dan 4 orang lainnya lengkap karena diajak oleh tetangga yang usia anaknya sama, setiap posyandu selalu diajak untuk imunisasi

Dari 20 ibu dengan pengetahuan cukup terdapat 5 orang yang imunisasi polionya tidak lengkap dan 15 orang yang imunisasi polionya lengkap. Hasil ini menunjukkan bahwa walaupun pengetahuannya cukup namun masih ada 5 orang yang imunisasi polionya tidak lengkap ini karena 3 orang sibuk bekerja sebagai (1 orang swasta, dan 2 orang PNS) dan 2 orang lainnya tidak lengkap karena anak di titip kepada neneknya dan ibu tidak sempat mengantar karena pekerjaan (1 orang PNS dan 1 orang Tani)

Dari 12 ibu dengan pengetahuan baik terdapat 5 orang yang imunisasi polionya tidak lengkap dan 7 orang yang imunisasi polionya lengkap. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan ibu yang memiliki pengetahuan tinggi banyak yang memang lulusan perguruan tinggi dan beberapa orang lulusan SMA yang sering mengikut penyuluhan kesehatan sehingga mereka banyak tahu tentang fungsi imunisasi polio bagi kesehatan balitanya selain itu mereka juga tahu kapan harus membawa balitanya untuk imunisasi polio.

Walaupun demikian dari 12 ibu dengan pengetahuan baik masih ada 5 orang yang imunisasi polionya tidak lengkap. Ini karena berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa imunisasi anaknya tidak lengkap karena 3 orang sering kelupaan jadwal karena sibuk dan 2 orang lainnya mengatakan anaknya sakit saat jadwal posyandu.

Hasil uji statistik didapatkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi polio di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu. Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian

Irmatiffani & Kartini (2015) yang mengungkapkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi polio dengan waktu pemberian imunisasi polio di Puskesmas Jetis Yogyakarta. Hasil penelitian Maghfirah, Yusuf, & Hajar (2017) juga mengungkapkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu balita terhadap pemberian imunisasi polio di Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Banda Aceh.

Hasil tersebut sejalan pendapat Notoatmodjo (2014) yang menyatakan bahwa meningkatkan pengetahuan tidak selalu menyebabkan perubahan perilaku, namun hubungan positif antara kedua variabel tersebut telah diperlihatkan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Pengetahuan tertentu tentang kesehatan mungkin penting sebelum tindakan kesehatan pribadi terjadi, tetapi tindakan kesehatan yang diharapkan mungkin tidak terjadi kecuali apabila seseorang mendapat isyarat yang cukup kuat untuk sikapnya bertindak atas dasar pengetahuan yang dimilikinya.

Menurut Hikmawati (2016), mengatakan bahwa bila seseorang ibu memiliki pengetahuan tentang suatu hal maka akan timbul pemikiran tentang segi positif dan negatif mengenai hal tersebut, pengetahuan ini berpengaruh terhadap perilaku seseorang sesuai dengan pemikirannya, kalau positif akan menimbulkan perilaku positif, demikian juga sebaliknya. Dengan demikian pula jika seorang ibu mengetahui manfaat imunisasi polio pada anaknya maka ia akan mengimunisasikan anaknya.

Hubungan Sikap Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Polio di Wilayah Kerja Puskesmas Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis antara hubungan sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi polio pada balita yaitu dari 28 ibu yang bersikap *unfavorable* terdapat

19 ibu imunisasi polionya tidak lengkap dan 9 yang imunisasi polionya lengkap. Hasil uji statistik *Chi-Square (Continuity Correction)* didapat nilai $\chi^2=6,876$ dengan $p=0,009 < 0,05$ Jadi terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi polio Berdasarkan hasil penelitian didapatkan banyak ibu yang bersikap *unfavorable* terhadap pemberian imunisasi polio, karena masih menganggap pemberian imunisasi dapat membuat anaknya sakit, sehingga banyak ibu yang imunisasi polio anaknya tidak lengkap. Walaupun masih ada 9 orang yang imunisasi polio anaknya lengkap ini karena walaupun sikapnya *unfavorable* terhadap pemberian polio, tapi ibu di dukung oleh suami untuk tetap membawa anaknya melakukan imunisasi polio sampai lengkap, selain peran dari kader dan petugas kesehatan yang aktif untuk mengajak ibu melakukan imunisasi.

Dari 25 ibu yang bersikap *favorable* terdapat 7 ibu imunisasi polionya tidak lengkap dan 18 yang imunisasi polionya lengkap. Berdasarkan hasil wawancara pada ibu walaupun ibu bersikap *favorable* atau positif terhadap imunisasi polio tetapi masih ada 7 orang ibu yang balitanya tidak mendapat imunisasi polio secara lengkap karena ibu sibuk bekerja sehingga tidak bisa membawa anak untuk melakukan imunisasi polio sampai lengkap, serta pendidikan ibu yang rendah sehingga ibu tidak banyak tahu tentang fungsi imunisasi itu sendiri, dari 7 orang tersebut terdiri dari 3 orang lulusan SD, SMP dan SMA bekerja sebagai Tani, 2 orang lulusan SD, 2 orang bekerja sebagai PNS.

Azizah, Mifbakhudin, & Mulyanti (2015) mengungkapkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi pada bayi usia 9 - 11 bulan di Desa Sumberejo Kecamatan Mranggen Demak. Tenaga kesehatan diharapkan dapat melakukan promosi kesehatan dengan gencar seperti melakukan penyuluhan secara berkala terhadap masyarakat khususnya berkaitan dengan

perlunya imunisasi polio lengkap terhadap bayi.

Menurut Hikmawati (2016), mengatakan bahwa bila seseorang ibu memiliki pengetahuan tentang suatu hal maka akan timbul pemikiran tentang segi positif dan negatif mengenai hal tersebut, pengetahuan ini berpengaruh terhadap perilaku seseorang sesuai dengan pemikirannya, kalau positif akan menimbulkan perilaku positif, demikian juga sebaliknya. Dengan demikian pula jika seorang ibu mengetahui manfaat imunisasi polio pada anaknya maka ia akan mengimunisasikan anaknya.

Hasil uji statistik didapatkan hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi polio di wilayah kerja Puskesmas Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu. Hasil tersebut sejalan dengan sikap mempengaruhi seseorang untuk berperilaku dalam hal ini sikap ibu terhadap imunisasi mempengaruhi tindakannya dalam mengimunisasikan anaknya, pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap perubahan hidup sehat (Notoadmodjo, 2014).

Hasil uji keamatan didapatkan hubungan antara sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi polio di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu dengan kategori hubungan sedang. Ini karena masih banyak faktor lain yang bisa mempengaruhi lengkap tidaknya imunisasi polio seperti dukungan suami, pengetahuan tentang polio, dan sosial ekonomi.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat Wawan & Dewi (2016) sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi. Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan

tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Kesimpulan

1. Ada 27 orang (50,9) imunisasi polionya lengkap.
2. Ada 21 orang (39,6%) dengan pengetahuan kurang.
3. Ada 28 orang (52,8%) yang bersikap *unfavorable*.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi polio dengan kategori hubungan sedang.

Daftar Pustaka

- Azizah, N., Mifbakhudin, & Mulyanti, A. &. (2015). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Imunisasi Polio pada Bayi Usia 9 - 11 Bulan di Desa Sumberejo Kecamatan Mranggen Demak. *Jurnal Unimus*, 4(1):17-24. DOI: <https://doi.org/10.26714/jk.4.1.2015.17-24>
- BPS. (2020). Profil Kesehatan Ibu dan Anak Provinsi Bengkulu. Jakarta: BPS.
- BPS. (2018). Profil Kesehatan Anak Indonesia. Jakarta: BPS.
- Hikmawati, L. (2016). *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Irmatiffani & Kartini (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Polio dengan Waktu Pemberian Imunisasi Polio di Puskesmas Jetis Yogyakarta. *Naskah Publikasi*. Yogyakarta: STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Maghfirah, N., Yusuf, S., & Hajar, S. (2017). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita terhadap Pemberian Imunisasi Polio di Gampong Jawa Kecamatan KutaRaja Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Medisia*, 2(3): 6-12. Diunduh dari: <https://jim.usk.ac.id/FKM/article/view/7138>
- Mulyani. (2017). *Imunisasi untuk Anak*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Notoadmodjo. (2014). *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayogo. (2018). *Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Anak Usia 1-5 Tahun*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Proverawati. (2016). *Buku Imunisasi dan Vaksinasi. Edisi 2*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wawan & Dewi. (2016). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Widayati, S. N., & Maryatun. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Polio dengan Status Kelengkapan Imunisasi Polio di Wilayah Kerja Puskesmas Tanon I Sragen. *Gaster*, 9(2): 33-45. DOI: <https://doi.org/10.30787/gaster.v9i2.38>